

# Jurnal Pendidikan, Penciptaan Seni dan Budaya

## **Strategi Pengembangan Bahasa Anak Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Day Care Soedirman Paud Center**

**Erlin Febrian<sup>1</sup> Ellen Prima<sup>2</sup>**

Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam  
Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Banyumas, Indonesia<sup>1,2</sup>

\*Email Korespodensi: [erlinfebrian25@gmail.com](mailto:erlinfebrian25@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

#### **Sejarah Artikel:**

Diterima 12-April-  
2026  
Disetujui 20-April-  
2026  
Diterbitkan 30-Juni-  
2026

*Language development is a fundamental aspect of early childhood education because it is related to children's communication, social, emotional, and cognitive abilities. This study aims to describe the language development strategies implemented at the Soedirman PAUD Center Day Care. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that language development strategies are implemented through storytelling, read-aloud activities, singing, role-playing, question-and-answer sessions, the use of visual media, and communicative interactions between teachers and children. These strategies improve listening skills, enrich vocabulary, increase speaking confidence, and help children express their ideas better. Factors contributing to the success of language development strategies include a communicative learning environment, engaging learning media, and the active involvement of teachers and parents in consistently providing language stimulation. Therefore, the language development strategies implemented at the Soedirman PAUD Center Day Care are effective in supporting early childhood communication development.*

**Keywords:** *Learning strategies, Language development, Early childhood, Language stimulation.*

---

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini. Kemampuan bahasa menjadi dasar bagi anak untuk berinteraksi, memahami lingkungan, menyampaikan gagasan, serta membangun hubungan sosial dengan orang lain. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age* karena pada tahap ini perkembangan bahasa berlangsung sangat cepat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Stimulasi bahasa yang diberikan sejak dini mampu membantu anak meningkatkan kemampuan komunikasi secara optimal (Nurfia, 2024).

Selain strategi pembelajaran yang tepat, lingkungan belajar yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam perkembangan bahasa anak. Anak usia dini memerlukan suasana belajar yang aman, nyaman, dan penuh stimulasi verbal agar mereka terdorong untuk aktif berbicara dan berekspresi. Interaksi yang positif antara guru dan anak dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menggunakan bahasa. Pendekatan yang responsif dan komunikatif dari guru juga mampu mengurangi hambatan anak yang pemalu atau kurang percaya diri dalam berbicara. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi komunikasi yang efektif serta pendampingan sesuai tahap perkembangan anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara optimal (Insani, 2024).

Pengembangan bahasa anak juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Media seperti boneka tangan, kartu huruf bergambar, lagu, dan permainan edukatif mampu membuat anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media yang sesuai usia dapat membantu anak memahami simbol bahasa, mengenal kosakata baru, serta meningkatkan kemampuan berbicara secara bertahap. Selain itu, media pembelajaran yang interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan komunikasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kreatif dalam pembelajaran PAUD memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak (Syahri dkk., t.t.).

Perkembangan bahasa anak usia dini tidak terjadi secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan belajar, pola komunikasi, dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru maupun orang tua. Lingkungan yang komunikatif dapat membantu anak memperoleh pengalaman bahasa yang lebih kaya sehingga anak menjadi lebih percaya diri dalam berbicara dan berinteraksi. Interaksi verbal yang positif juga membantu perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia dini (Irani dkk., 2025).

Kemampuan bahasa anak usia dini berkembang melalui proses pemerolehan bahasa yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan psikologis anak. Interaksi antara anak dengan guru, teman sebaya, maupun keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk kemampuan berbahasa. Anak yang memperoleh stimulasi bahasa secara aktif cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan kesempatan berinteraksi. Oleh karena itu, strategi pengembangan bahasa di lembaga PAUD harus mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong anak untuk aktif berbicara, bertanya, dan mengungkapkan pendapatnya secara alami. Penelitian mengenai pemerolehan bahasa anak usia dini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang komunikatif berpengaruh besar terhadap perkembangan sintaksis dan kemampuan berbicara anak (Salamah dkk., 2024).

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif agar anak aktif menggunakan bahasa dalam kegiatan sehari-hari. Strategi pembelajaran seperti bercerita, bernyanyi, bermain peran, dan membaca nyaring (*read aloud*) terbukti mampu meningkatkan kosakata, keterampilan berbicara, serta kemampuan menyimak anak usia dini (Sary & Indah, 2023).

Metode bercerita menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pengembangan bahasa anak karena mampu membantu anak memahami kosakata baru dan melatih kemampuan menyampaikan kembali informasi yang didengar. Kegiatan tersebut juga membantu anak meningkatkan keberanian berbicara di depan teman dan guru. Anak yang sering mendapatkan stimulasi melalui cerita cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang memperoleh stimulasi bahasa (Aini dkk., 2023).

Selain metode bercerita, penggunaan media pembelajaran visual dan digital juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Media seperti kartu suku kata bergambar, flash card digital, dan buku cerita bergambar membantu anak mengenali simbol bahasa dengan lebih mudah dan menarik. Penggunaan media yang bervariasi membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan fokus anak dalam belajar bahasa (Bate dkk., 2023).

Day Care Soedirman PAUD Center merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan berbagai strategi pengembangan bahasa melalui kegiatan bermain edukatif dan komunikasi aktif. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak mampu mengembangkan kemampuan bahasa secara alami melalui interaksi sehari-hari. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang berpusat pada anak sehingga anak diberikan kesempatan untuk aktif berbicara, bertanya, dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan bahasa anak pada pendidikan anak usia dini di Day Care Soedirman PAUD Center serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pengembangan bahasa anak usia dini.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai strategi pengembangan bahasa anak yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di Day Care Soedirman PAUD Center. Penelitian kualitatif juga membantu peneliti memahami proses interaksi antara guru dan anak dalam pengembangan kemampuan bahasa secara alami (Ramadani & Harjani, 2024).

Subjek penelitian terdiri atas guru dan anak usia dini di Day Care Soedirman PAUD Center. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru, dan dokumentasi aktivitas pembelajaran bahasa anak. Observasi dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak selama kegiatan berlangsung.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap interaksi verbal antara guru dan anak, penggunaan media pembelajaran, serta respons anak selama kegiatan berlangsung. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui bentuk strategi pengembangan bahasa yang diterapkan serta dampaknya terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Day Care Soedirman PAUD Center menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Strategi tersebut dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan agar anak aktif berbicara dan berinteraksi

dengan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran bahasa pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan bernyanyi, bercerita, tanya jawab, bermain, dan penggunaan media visual yang mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan serta meningkatkan keterampilan komunikasi anak (Nanda & Nopriansyah, 2025).

**Tabel 1. Strategi Pengembangan Bahasa Anak di Day Care Soedirman PAUD Center**

| No. | Strategi Pengembangan Bahasa | Bentuk Kegiatan                  | Dampak Pada Anak                |
|-----|------------------------------|----------------------------------|---------------------------------|
| 1.  | Metode Bercerita             | Guru membacakan cerita bergambar | Menambah kosakata anak          |
| 2.  | Read Aloud                   | Membaca buku secara nyaring      | Meningkatkan kemampuan menyimak |
| 3.  | Bernyanyi                    | Lagu edukatif anak               | Melatih pelafalan bahasa        |
| 4.  | Tanya Jawab                  | Diskusi sederhana                | Melatih keberanian berbicara    |
| 5.  | Bermain Peran                | Simulasi kegiatan sehari-hari    | Mengembangkan komunikasi sosial |
| 6.  | Media Visual                 | Kartu kata dan gambar            | Membantu pengenalan kosakata    |
| 7.  | Interaksi Aktif              | Percakapan guru dan anak         | Melatih bahasa ekspresif        |

Metode bercerita menjadi salah satu strategi yang paling sering digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru membacakan cerita bergambar dengan intonasi dan ekspresi yang menarik sehingga anak lebih fokus menyimak isi cerita. Setelah kegiatan bercerita selesai, anak diminta menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sederhana sesuai kemampuan mereka. Strategi ini membantu anak meningkatkan kosakata dan kemampuan berbicara secara bertahap (Pradana dkk., 2024).

Kegiatan *read aloud* turut memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak. Guru membacakan buku cerita dengan suara lantang sambil memperlihatkan gambar pada buku sehingga anak lebih mudah memahami alur cerita. Aktivitas tersebut membantu anak mengenal kosakata baru serta meningkatkan keterampilan menyimak. Anak tampak lebih bersemangat ketika guru menggunakan intonasi dan ekspresi yang menarik saat membacakan cerita. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa metode *read aloud* mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya pada aspek penguasaan kosakata, kemampuan menyimak, dan keterampilan komunikasi verbal anak (Aliyah dkk., 2025).

Strategi bernyanyi digunakan guru untuk melatih kemampuan pelafalan bahasa anak. Lagu edukatif membantu anak mengingat kosakata baru melalui irama dan pengulangan kata. Anak lebih mudah memahami bahasa ketika pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan interaktif. Selain itu, kegiatan bernyanyi juga membantu anak meningkatkan rasa percaya diri ketika berbicara di depan teman-temannya

(Nur Aini dkk., 2025).

Guru juga menerapkan strategi tanya jawab untuk melatih kemampuan bahasa ekspresif anak. Anak diberikan pertanyaan sederhana mengenai kegiatan sehari-hari atau pengalaman yang mereka alami. Kegiatan tersebut membantu anak belajar menyusun kalimat sederhana dan menyampaikan pendapat secara lisan. Interaksi aktif antara guru dan anak menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan bahasa anak usia dini.

Selain itu, penggunaan media visual seperti kartu kata bergambar dan flash card digital membantu meningkatkan minat anak dalam belajar bahasa. Media pembelajaran yang menarik membuat anak lebih fokus dan mudah memahami simbol bahasa. Penggunaan media visual juga membantu anak mengenali huruf, suku kata, dan kosakata baru dengan lebih menyenangkan.

Strategi bermain peran diterapkan guru melalui simulasi kegiatan sehari-hari, seperti bermain dokter, pedagang, atau anggota keluarga. Anak belajar menggunakan bahasa dalam konteks sosial sehingga kemampuan komunikasi mereka berkembang secara alami. Bermain peran membantu anak memahami cara berbicara, mendengarkan, dan merespons percakapan dengan teman sebaya maupun guru.

Strategi pengembangan bahasa berikutnya dilakukan melalui kegiatan bermain dan bermain peran. Dalam kegiatan tersebut, anak diajak meniru aktivitas kehidupan sehari-hari. Aktivitas bermain membuat anak lebih bebas mengekspresikan ide dan perasaannya menggunakan bahasa sederhana. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan membuat anak lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa aktivitas bermain dan bermain peran memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini karena dapat memperkaya kosakata serta meningkatkan keterampilan komunikasi sosial anak (Amalia & Nurlina, 2024).

Keberhasilan strategi pengembangan bahasa di Day Care Soedirman Paud Center dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Lingkungan belajar yang komunikatif menjadi salah satu faktor utama yang membantu anak terbiasa menggunakan bahasa dalam interaksi sehari-hari. Guru secara aktif memberikan stimulasi bahasa melalui percakapan sederhana, arahan, dan respons positif terhadap setiap komunikasi yang dilakukan anak.

Hasil penelitian juga menemukan adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan strategi pengembangan bahasa anak, seperti perbedaan kemampuan bahasa setiap anak, kurangnya rasa percaya diri pada sebagian anak, dan keterbatasan fokus anak saat mengikuti pembelajaran. Beberapa anak memerlukan pendampingan lebih intensif agar mampu mengikuti kegiatan komunikasi dengan baik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pendekatan individual dengan memberikan motivasi, penguatan positif, dan kesempatan berbicara secara bertahap kepada anak. Pendekatan yang dilakukan secara sabar dan konsisten membantu anak lebih nyaman dalam berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pendekatan individual dan dukungan emosional dari guru dapat membantu meningkatkan perkembangan bahasa serta rasa percaya diri anak usia dini.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga menjadi faktor pendukung dalam pengembangan bahasa anak. Buku cerita bergambar, kartu suku kata, dan media digital membantu meningkatkan motivasi belajar anak. Media yang menarik membuat anak lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih mudah memahami materi bahasa yang diberikan.

Keterlibatan orang tua dalam stimulasi bahasa juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan komunikasi anak. Anak yang sering diajak berbicara, mendengarkan cerita, dan berdialog dengan orang tua cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik. Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam optimalisasi perkembangan bahasa anak usia dini (Puspita

Ningtyas, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan bahasa yang diterapkan di Day Care Soedirman PAUD Center memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Strategi seperti komunikasi aktif, metode bercerita, penggunaan media interaktif, bermain peran, dan bernyanyi mampu meningkatkan kemampuan berbicara, menyimak, memahami bahasa, serta keberanian anak dalam berkomunikasi. Pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan bermain dan interaksi langsung juga membuat anak lebih antusias mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran bahasa yang kreatif dan inovatif sangat penting untuk mendukung perkembangan bahasa anak sesuai tahap perkembangannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan bahasa anak di Day Care Soedirman PAUD Center dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan menyenangkan. Strategi yang diterapkan meliputi komunikasi aktif antara guru dan anak, metode bercerita, penggunaan media pembelajaran interaktif, kegiatan bermain peran, serta bernyanyi bersama. Berbagai strategi tersebut mampu membantu anak meningkatkan kemampuan berbicara, menyimak, memahami bahasa, memperluas kosakata, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya.

Pelaksanaan strategi pengembangan bahasa di Day Care Soedirman PAUD Center didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan hubungan positif antara guru dan anak. Guru memberikan stimulasi bahasa secara konsisten melalui interaksi verbal yang aktif sehingga anak lebih berani mengungkapkan pendapat dan pengalaman sederhana. Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga membuat anak lebih antusias mengikuti kegiatan belajar dan memudahkan anak memahami materi bahasa secara bertahap.

Dengan demikian, strategi pengembangan bahasa yang kreatif dan inovatif sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini secara optimal. Pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan bermain dan pengalaman langsung terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Oleh karena itu, guru PAUD diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran bahasa yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Hartati, M., & Azhari, I. M. (2023). Improving Storytelling Ability Using Implications of The Read-Aloud Method in Early Childhood. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 66–73. <https://doi.org/10.14421/joyced.2023.31-07>
- Aliyah, R., Fitri, R., Jannah, M., Kristanto, A., & Adhe, K. R. (2025). Efektivitas Read Aloud dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 10(2), 206–215. <https://doi.org/10.33369/jip.10.2.206-215>
- Amalia, W. O. S., & Nurlina, N. (2024). Strategi Guru untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(10), 244–251. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i10.5278>
- Bate, M. N. B., Ngura, E. T. N., & Meka, M. M. (2023). Pengembangan Media Kartu Suku Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(2), 475–492. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i2.1163>

- Insani, H. (2024). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1272>
- Irani, D., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). Dialog di dalam Rumah: Studi Kasus Peran Orang Tua dalam Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini di Kampung Tikungan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2002–2015. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7391>
- Nanda, L. L., & Nopriansyah, U. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Multikultural Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1670–1680. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7076>
- Nur Aini, I., Putri Setianingsih, H., Awalunisah, S., & Durrotunnisa, D. (2025). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 622–632. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1536>
- Nurfia, Y. T. (2024). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini dengan riwayat stunting. *PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi*, 4(1), 50–56. <https://doi.org/10.35316/psycomedia.2024.v4i1.50-56>
- Pradana, P. H., Djamali, F., & Khoiriyah, A. N. (2024). Implementasi Mendongeng dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 99–108. <https://doi.org/10.33369/jip.9.1.99-108>
- Puspita Ningtyas, A. (2025). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Pentingnya Perkembangan Bahasa Anak. *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.35905/anakta.v4i1.13796>
- Ramadani, N., & Harjani, H. J. (2024). Peran Guru Melalui Metode Bercerita dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Journal of Education Research*, 5(3), 3140–3147. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1354>
- Salamah, S., Satwika, P. W., Salma, W., & Setiawati, E. (2024). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Mentari: Tinjauan Sintaksis dan Psikolinguistik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 83–98. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.4895>
- Sary, Y. N. E., & Indah, N. H. I. (2023). Peran Literasi dan Read Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3558–3566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4185>
- Syahri, I. K., Salsabila, P., & Jannah, S. N. (t.t.). *Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan*.